BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2), mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Sedangkan menurut Darmadi (2013:153) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Dari kedua definisi metode penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan kegunaan tertentu dan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian metode deskriftif menurut Sugiyono (2015:147), metode deskriftif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

> "Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan metode verifikatif menurut Ulber Silalahi (2012:40), mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriftif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Sistem Pengendalian Iternal (SPI) dan Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemeritah Daerah.

Menurut Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji teori-teori dalam suatu permasalahan yang berlandaskan filsafat positivisme.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang mejadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalah yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian adalah;

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)"

Sedangkan menurut Supriati (2012:38) menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Dari kedua definisi objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek

penelitian ini adalah sebagai variabel bebas atau independent variable adalah sistem pengendalian internal, dan pengelolaan aset daerah (aset tetap) sedangkan, variabel terikat atau dependent variable dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Indiwan Seto Wahjuwibowo (2015:93) Unit analisis adalah:

> "Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif".

Menurut Novita Lusiana dkk (2015:43) menyatakan bahwa:

> "Unit analisis atau satuan subyek yang dianalisa sangat tergantung pada siapa yang diteliti".

Dari kedua definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit. observasi dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah :

> "Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka identifikasi variable yang digunakan penelititan ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik sebagai berikut:

1. Independent Variable (X)

   Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen (bebas) adalah sebagai berikut:

   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Adapun variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal sedangkan variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah pengelolaan aset daerah (aset tetap).

2. Dependent Variable (Y)

   Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut.

   "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset daerah (aset tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Untuk selengkapnya mengenai operasional variable dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Sistem Pengendalian Internal (X_1)	"Sistem pengendalian internal adalah proses pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pergawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan" Mahmudi (2016 : 251)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian Aktivitas 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan Mahmudi (2016:253)	Ordinal	1 2 3 4 5
Pengelolaan aset daerah (X_2)	"Pengelolaan aset daerah merupakan rangkain kegiatan dan/atau tindakan terhadap aset yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penatausahaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, penilaian, penghapusan pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pembiayaan dan tuntutan ganti rugi " Dadang Suwanda (2015 :127)	1. Memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan dengan 2. Harga perolehan aset tetap dapat diukur secara andal 3. Aset Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas 4. Diperoleh atau di bangun dengan maksud di gunakan Dadang Suwanda (2015:127)	Ordinal	6 7 8 9
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	"Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi" Dwi Prastowo (2015:5)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dipahami 4. Dapat dibandingkan Dwi Prastowo (2015:5)	Ordinal	10 11 12 13

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X1) dan (X2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Pengertian skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012: 126) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya"

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:65) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Berdasarkan definisi diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel- variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) *Rating Scale* adalah:

> "*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Menurut Fathnur Sani (2016:179) *Rating Scale* adalah: "*Rating Scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan".

Sedangkan Rating Scale menurut Sugiyono (2013:97) adalah :

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating scale responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan. Tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau berganda oleh responden. Untuk menjawab skala rating ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap jawaban pernyataan di kuesioner.

Tabel 3. 2
Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen"

Berdasarkan definisi diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuisioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138):

> "Teknik pengumpulan data sebagai cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan (Library Reseach). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (Field Research)

   a. Observasi (Pengamatan Langsung) Menurut Sugiyono (2015:145) mendefinisikan observasi sebagai berikut:

      "Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan".

      Melakukan pengamatan secara langsung pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi yang berhubungan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

   b. Wawancara (Interview) Menurut Esterbeg dama dalam Sugiyono (2015:194) wawancara sebagai berikut:

      "Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu".

      Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap pegawai BPKD Kab Bandung Barat.

   c. Kuesioner Menurut Sugiyono (2015:203) sebagai berikut:

      "Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket".

Tabel 3. 3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010: 40)

Kuesioner, berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada Pegawai Sub Bagian Aset dan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan, pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner ini berupa data-data mengenai Sistem Pegendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis menggunakan kuesioner karena tidak memerlukan hadirnya peneliti, kuesioner dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden, dan lebih mudah pengolahannya.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Response Rate

No.	*Response Rate*	*Kriteria*
1	≥85%	*Excellent*
2	70% – 85%	*Very Good*
3	60% – 69%	*Acceptable*
4	51% – 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

d. Dokumentansi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan struktur organisasi pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan seluruh dokumen yang membantu.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan. akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sub Bagian pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis, dalam hal ini Sub Bagian yang terdapat di BPKD Kabupaten Bandung Barat sebanyak 7 Sub Bagian yaitu:

Tabel 3. 5
Sub Bagian BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

No	BIDANG	PNS
1	SEKRETARIAT	19
2	AKUNTANSI DAN PELAPORAN	8
3	ASET	13
4	ANGGARAN	6
5	PERBENDAHARAAN	13
6	PAJAK DAERAH I	23
7	PAJAK DAERAH II	23
	JUMLAH	105

Sumber: Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Umum BPKD

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:81), mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.".

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling*. Menurut Erwan dan Dyah (2017:41) *simple random sampling* adalah sampel yang dambil secara random/acak dari semua populasi. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke jumlah populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{N.\ e^2 + 1}$$

(Sumber: Umi Narimawati,2010)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%,5% dan 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi yang diambil ada 109 pegawai sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{105\ .(0{,}1)^2 + 1} = 51{,}2195122$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sample diatas, maka jumlah sample yang akan diteliti yaitu 51 orang responden pada Badan Pegelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Badan Pengeloaan Keuangan Daerah (BPKD) Jl. Ciloa, Mekarsari, Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552.

3.4.4 Waktu Penelitian

Tabel 3. 6
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP					■		
3	**Pengumpulan Data**					■		
4	**Pengolahan Data**						■	
5	**Penyusunan Skripsi**						■	
	a. Bimbingan Skripsi						■	
	b. Sidang Skripsi						■	
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:363) :
"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti".

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) uji validitas adalah :

"Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrument".

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukan tingkat-tingkat kevalidan, dan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan. Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 7
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

"Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid".

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Juliansyah Noor (2012:131):

"Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan".

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2014:81):

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan isntrument".

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan:

R = *Realibility*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244), analisis data adalah

" Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) menerangkan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Sistem Pegendalian Internal (SPI) dan Pengelolaan Aset daerah (aset tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga diperoleh kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:85)

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS 2.0.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode Partial Least Square (PLS) adalah:

> "Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest)".

Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (variable manifest), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), Partial Least Square (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "Merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Imam Ghozali (2013:4) menjelaskan PLS merupakan salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. keunggulan PLS antara lain:

1. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghazali (2013:19) *weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan).

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set pengaruh, yaitu:

1. *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
2. *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measuremeant model*), dan
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskla *zero means* dan unit *variance* sama

dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Pengukuran (Outer Model)**

   Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 5 variabel manifest. Kemudian untuk variabel laten Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) terdiri dari 4 variabel manifest dan untuk variabel laten Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel manifest.

2. **Merancang Model Struktural (Inner Model)**

   Model struktural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari dua variable laten eksogen (Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) dan satu variabel laten endogen (Kualiatas Laporan Keuangan Pemerintah daerah).

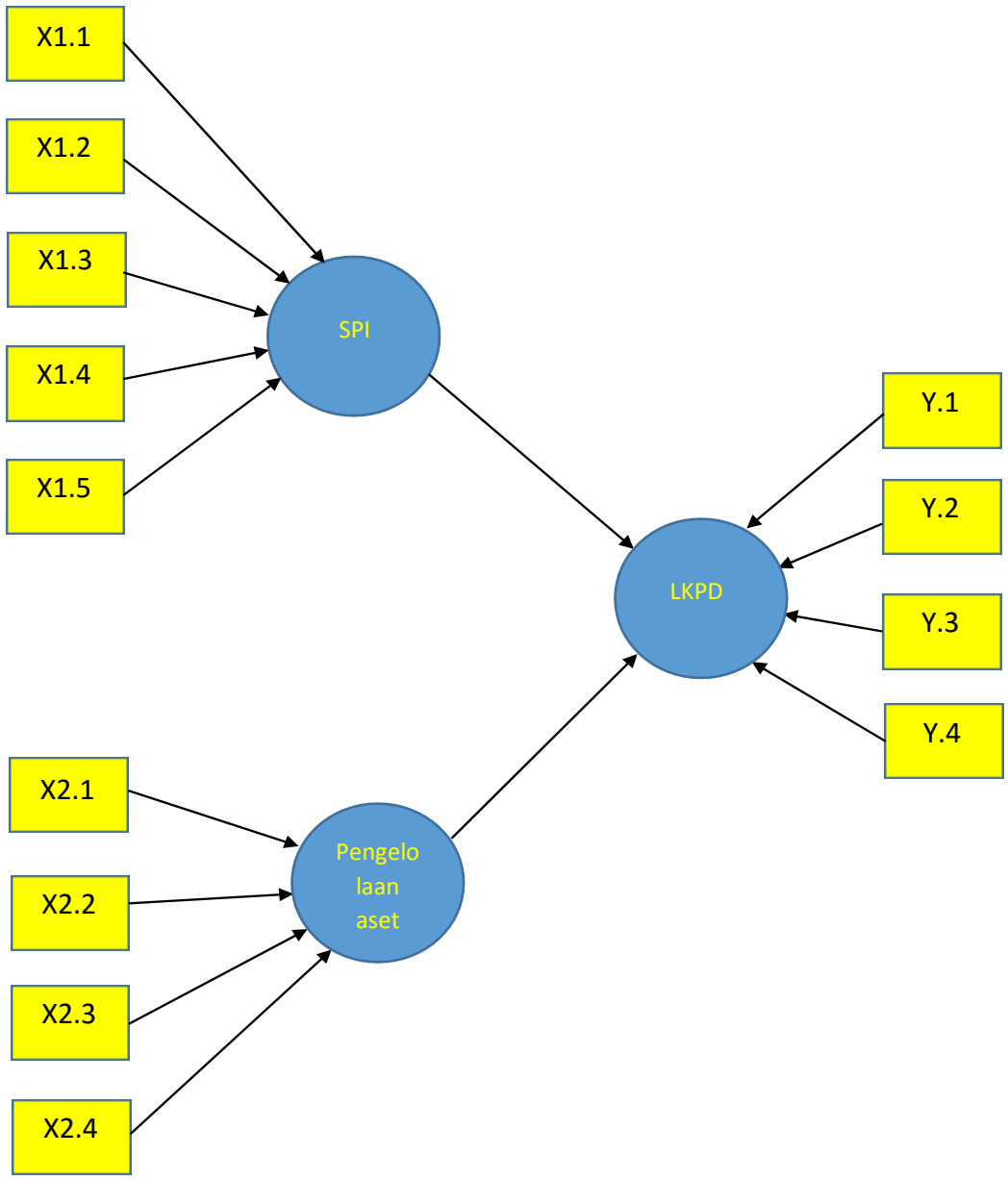
3. **Membangun Diagram Jalur**

   Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan independent variable

yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Menurut Imam Ghozali (2013:19):

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan stimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1

Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ1 = Sistem Pengendalian Internal (X1)

Ξ2 = Pengelolaan Aset Daerah (X2)

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.11 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural

Tabel 3. 10
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Terciptanya Lingkungan pengendalian yang baik	ξ1	Sistem Pengendalia Internal
X1.2	Terciptanya Penilaian Resiko yang baik		
X1.3	Terciptanya Kegiatan Pengendalian yang baik		
X1.4	Terciptanya Informasi dan Komunikasi yang baik		
X1.5	Terciptanya Pemantauan yang efektif		
X2.1	Pengeloaan aset yang memberi manfaat lebih dari setahun	ξ1	Pengelolaan aset daerah (aset tetap)
X2.2	Pengelolaan aset melalui biaya perolehan aset yang diukur secara andal		
X2.3	Pengelolaan aset yang digunakan utuk mendukung kegaiatan operasinal		
X2.4	Pengelolaan aset yang diperoleh dengan maksud digunakan		
Y1	Laporan keuangan yang relevan	H	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y2	Laporan keuangan yang andal		
Y3	Laporan keuangan dapat dibandingkan		
Y4	Laporan keuangan yang dapat Dipahami		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      X1.1 = λ1ξ + δ1
      X1.2 = λ2ξ + δ2
      X1.3 = λ3ξ + δ3
      X1.4 = λ4ξ + δ4
      X1.5 = λ5ξ + δ4
      X2.1 = λ1ξ + δ1
      X2.2 = λ2ξ + δ2
      X2.3 = λ3ξ + δ3
      X2.4 = λ4ξ + δ4
   b. Pengukuran variable Endogen
      Y1 = λ4η1 + ε1
      Y2 = λ5η1 + ε2
      Y3 = λ5η1 + ε3
      Y4 = λ4η1 + ε4

Tabel 3. 11
Keterangan Simbol

Simbol	**Keterangan**	**Nama**
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber:Imam Ghozali (2013:248)

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:85), tahap estimasi adalah :

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari tiga jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural dan dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

1. Uji kecocokan model pengukuran *(outer model)*

Model pengukuran/measurement model *(Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score dengan construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

2. Uji kecocokan model struktural *(inner model)*

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 12
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat Rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber:Sugiono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap

memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Pengedalian Internal (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
0,40 ≤ R2 < 0,16	Rendah
0,16 ≤ R2 < 0,49	Sedang/Cukup
0,49 ≤ R2 < 0,81	Tinggi
0,81 ≤ R2 < 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (1956:145)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Sistem Pengendalian Internal) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

   H_0 : Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

   H_0 : Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_1 : Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : b = 0 dan hipotess alternatifnya (H_1) :b $\neq$ 0. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : b = 0 : Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_1 : b $\neq$ 0 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_0 : b = 0 : Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_1 : b $\neq$ 0 : Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

> "Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n–k-1, untuk menentukan t_{tabel} dan F_{tabel} sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerima atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan t_{hitung} (Parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r\ x\ y_1 \sqrt{\frac{n-k\ 1}{(1-r\ x_1\ y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:220)

Dimana:
r = Koefisien Korelasi Parsial
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel
n-k-1 = Derajat Bebas

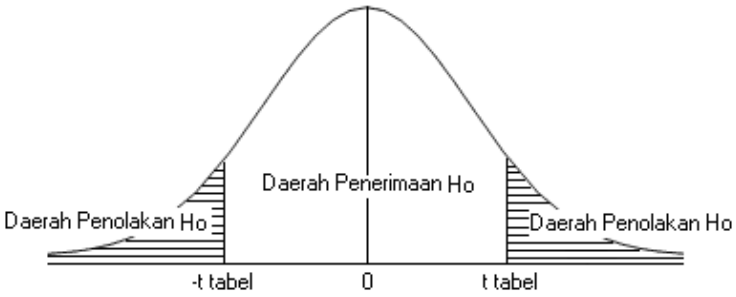
Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

1 Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2 Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3 T_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

4 T_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji t